

Moderasi Beragama Sebagai Basis Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial

Nur Annisa¹, Ruhul Zikraini Syafitri², Herlini Puspika Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: 12310120552@students.uin-suska.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5903>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 17 Maret 2026

Kata Kunci:

Moderasi Beragama,
Pendidikan Multikultural,
Harmoni Sosial, Toleransi.

Keywords :

Religious Moderation,
Multicultural Education,
Social Harmony, Tolerance.



ABSTRACT

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi baik dari segi agama, suku, budaya, maupun bahasa. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan sosial, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam masyarakat yang multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji moderasi beragama sebagai basis pendidikan multikultural dalam mewujudkan harmoni sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan moderasi beragama, pendidikan multikultural, dan harmoni sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membangun pendidikan multikultural yang menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, saling menghargai, dan sikap inklusif terhadap perbedaan. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang terbuka terhadap keberagaman serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural. Pendidikan multikultural berbasis moderasi beragama juga berkontribusi dalam memperkuat persatuan dan menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman budaya dan agama. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama melalui pendidikan menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis.

Indonesia is a country with a high level of diversity in terms of religion, ethnicity, culture, and language. This diversity is a social asset, but it also has the potential to cause conflict if not managed properly. Therefore, an approach is needed that can foster mutual respect and tolerance in a multicultural society. This study aims to examine religious moderation as the basis for multicultural education in achieving social harmony. This study uses a qualitative approach with library research, namely by examining various literature sources such as books, scientific journals, and research results relevant to religious moderation, multicultural education, and social harmony. The results of the study show that religious moderation plays a strategic role in developing multicultural education that emphasizes the values of tolerance, justice, mutual respect, and an inclusive attitude towards differences. Integrating the values of religious moderation into education can shape the character of students to be open to diversity and able to live peacefully side by side in a pluralistic society. Multicultural education based on religious moderation also contributes to strengthening unity and creating social harmony amid cultural and religious diversity. Thus, strengthening religious moderation through education is an important step in building a tolerant, inclusive, and harmonious society.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Annisa et al (2026). Moderasi Beragama Sebagai Basis Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5903>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan tingkat keragaman yang sangat tinggi, baik dalam aspek agama, suku, budaya, maupun bahasa. Keadaan ini mendorong masyarakat Indonesia untuk hidup dalam lingkungan sosial yang multikultural, sehingga diperlukan sikap saling menghormati dan toleransi untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masih ditemukan berbagai macam fenomena intoleransi dan konflik sosial yang berasal dari perbedaan keyakinan dan identitas budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengelola keragaman ini dengan cara yang konstruktif, salah satunya adalah dengan memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang menekankan praktik beragama dengan cara yang seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan dalam berinteraksi sosial. Konsep ini mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya serta keyakinan. Dalam konteks masyarakat plural seperti Indonesia, moderasi beragama sangat penting karena dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun sikap inklusif dan memperkuat kohesi sosial di tengah perbedaan yang ada. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berhubungan dengan praktik keagamaan, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis. (Najmi, 2023a)

Salah satu cara strategis untuk membangun nilai-nilai moderasi dalam beragama adalah melalui sistem pendidikan, terutama pendidikan yang mengedepankan multikulturalisme. Pendidikan multikultural adalah metode pengajaran yang fokus pada penerimaan dan penghormatan terhadap beragam budaya, keyakinan, dan latar belakang sosial dari para siswa. Melalui jenis pendidikan ini, siswa diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai suatu aset sosial yang perlu dihargai dan dikelola dengan cara yang positif. Selain itu, pendidikan multikultural juga memiliki peranan penting dalam membangun sikap toleransi, empati, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. (Topan & A. Fatikhul Amin Abdullah, 2025)

Dalam pandangan pendidikan, penggabungan nilai-nilai moderasi agama dengan pendidikan yang menghargai keragaman budaya dianggap sebagai cara yang efektif untuk menciptakan harmoni sosial. Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, komunikasi antarbudaya, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran akan keberagaman dan dapat hidup berdampingan dengan damai di tengah-tengah masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter sosial yang inklusif dan penuh toleransi. (Karina Puji Lestari et al., 2025)

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa moderasi beragama memiliki posisi yang krusial sebagai fondasi dalam pengembangan pendidikan multikultural untuk mencapai keharmonisan sosial di antara masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana moderasi beragama dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pendidikan multikultural serta perannya dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik dari segi teori maupun praktik dalam pengembangan pendidikan yang mampu memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan di dalam masyarakat. (Wardati et al., 2023)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan menganalisis fenomena secara mendalam melalui penafsiran berbagai konsep, teori, dan pemikiran yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Metode penelitian perpustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tulisan seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema moderasi beragama, pendidikan multikultural, dan keharmonisan sosial. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menemukan hubungan antar konsep dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang moderasi beragama sebagai fondasi pendidikan multikultural dalam mencapai keharmonisan sosial. Pendekatan ini dipilih karena penelitian perpustakaan berfokus pada studi literatur ilmiah sebagai sumber utama data untuk menjelaskan fenomena secara teoritis dan konseptual. (Abdurrahman, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam beragama yang mengutamakan keseimbangan, sikap saling menghormati, dan menghindari tindakan ekstrem dalam menjalankan praktik keagamaan. Ide ini sangat relevan di masyarakat beragama seperti Indonesia, karena bisa menjadi solusi dalam menghadapi perbedaan keyakinan. Moderasi beragama bukanlah tentang mengurangi esensi ajaran agama, melainkan mengatur posisi ajaran tersebut dengan seimbang dalam konteks sosial, guna menciptakan suasana damai dan harmonis di tengah-tengah keragaman masyarakat. (MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR HARMONI, n.d.)

Moderasi dalam agama dipahami sebagai usaha untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antara pemeluk agama melalui cara dialog dan kolaborasi sosial. Dalam masyarakat yang beragama, sikap moderat sangat penting agar perbedaan tidak menjadi penyebab konflik, tetapi justru menjadi kekuatan dalam menciptakan solidaritas sosial. Dengan demikian, moderasi dalam beragama menjadi langkah krusial untuk menjaga kestabilan sosial dan memperkuat kerukunan antar berbagai kelompok masyarakat. (Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB and Author, n. d.) Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keterbukaan terhadap perbedaan, masyarakat dapat menjalin hubungan yang harmonis serta menciptakan kehidupan bersama yang damai. Oleh karena itu, penguatan moderasi dalam beragama menjadi langkah penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan dapat menghargai keragaman sebagai bagian dari kekayaan sosial dan budaya.

Dalam sudut pandang sosial, moderasi dalam beragama juga terkait dengan penguatan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap budaya setempat. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di antara masyarakat dengan latar belakang agama dan budaya yang beragam. Dengan adanya moderasi beragama, masyarakat dapat mengelola keragaman dengan cara yang positif serta menghindari risiko terjadinya konflik sosial yang bisa mengancam persatuan. (Nasri dan Tabibuddin, 2023) Selain itu, moderasi beragama juga mengajak masyarakat untuk saling menghargai baik antar individu maupun kelompok. Melalui pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama, masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosial yang lebih inklusif, sehingga perbedaan tidak dipandang sebagai pemicu perpecahan, melainkan sebagai kekayaan sosial yang memperkuat persatuan dan kerukunan dalam kehidupan bersama.

Selain itu, moderasi dalam beragama juga menggarisbawahi betapa pentingnya memiliki sikap terbuka ketika memahami ajaran-ajaran agama. Sikap terbuka ini memungkinkan individu untuk menerima berbagai macam pandangan dan kepercayaan tanpa harus menyerahkan identitas keagamaannya. Ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya sebuah pemikiran teologis, tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat memperkuat persatuan sosial di dalam masyarakat yang beragam budaya. (Dewi Ixfina, 2024)

Dengan demikian, moderasi dalam beragama memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan saling menghormati. Dengan mengambil sikap yang moderat dalam beragama, individu dapat mengatasi perbedaan secara positif dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk menciptakan harmoni sosial di tengah keanekaragaman yang ada. (Najmi, 2023b) Selain itu, penerapan prinsip moderasi dalam beragama juga dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam interaksi sosial masyarakat. Ketika seseorang dapat memahami ajaran agamanya dengan cara yang seimbang dan menghargai keyakinan orang lain, maka kemungkinan terjadinya konflik akibat perbedaan dapat dikurangi. Oleh karena itu, penguatan moderasi dalam beragama menjadi langkah krusial dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, inklusif, serta penuh rasa saling menghormati di tengah masyarakat yang beragam.

Konsep Pendidikan Multikultural dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan multikultural adalah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya menghargai berbagai budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengembangkan sikap toleransi, penghargaan satu sama lain, dan kesadaran tentang keharusan hidup dalam harmoni di masyarakat yang beragam. Selain itu, pendidikan multikultural berfungsi sebagai alat yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan yang terdapat di sekitarnya. (PENDIDIKAN AGAMA MULTIKULTURAL Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman, n.d.)

Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan berbagai budaya, tetapi juga berusaha menumbuhkan sikap inklusif serta keadilan sosial. Dalam sistem pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman dan mengembangkan rasa empati terhadap kelompok lain yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Ini sangat penting untuk mencegah munculnya sikap diskriminasi dalam interaksi sosial. Pendidikan multikultural juga mengajak siswa untuk bersikap terbuka serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang dari berbagai budaya dan agama. Memahami keberagaman dengan baik akan membantu siswa membangun sikap saling menghargai dan menjadikan perbedaan sebagai kesempatan untuk memperkaya pengalaman sosial serta menguatkan hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan yang bersifat multikultural juga berperan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan demokrasi selama proses belajar. Dengan mengenal berbagai budaya dan agama, siswa dapat membangun sikap yang terbuka dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang yang beragam. Pendidikan multikultural juga mendorong pembentukan suasana belajar yang inklusif dan bersahabat terhadap perbedaan. (Maulana Jamaludin et al., n.d.)

Dalam pelaksanaannya, pendidikan multikultural dapat dimasukkan ke dalam kurikulum melalui berbagai cara belajar yang fokus pada percakapan, debat, dan kolaborasi di antara siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sudut pandang orang lain, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik akibat perbedaan budaya atau agama. (Firma et al., n. d.) Melalui metode pembelajaran yang bersifat dialogis dan melibatkan semua pihak, siswa dapat membangun sikap saling menghargai serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Proses ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran bahwa keragaman adalah bagian dari kenyataan sosial yang perlu diterima dan dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya berperan dalam memperluas pengetahuan siswa tentang keberagaman, tetapi juga dalam membentuk karakter yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan multikultural menurut sudut pandang Islam sangat berkaitan dengan nilai-nilai moderasi dalam beragama. Keduanya menyoroti betapa pentingnya memiliki sikap toleran, keadilan, dan pengakuan terhadap keragaman dalam interaksi sosial. Dalam pandangan ajaran Islam, perbedaan dalam suku, budaya, dan agama dianggap sebagai sunnatullah yang seharusnya diterima dengan kebijaksanaan. Dengan demikian, keragaman tidak seharusnya menjadi pemicu konflik, melainkan dijadikan kesempatan untuk saling memahami dan menguatkan rasa persaudaraan. Prinsip-prinsip seperti ukhuwah (persaudaraan), tasamuh (toleransi), dan ta'aruf (saling mengenal) sangat penting dalam mewujudkan pendidikan multikultural yang inklusif serta moderat. Oleh karena itu, penyatuan nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural dapat menjadi dasar yang signifikan untuk membentuk karakter siswa yang terbuka dan menghargai perbedaan. Ini juga membantu mereka untuk hidup selaras dan damai di tengah masyarakat yang beragam. Dengan kata lain, pengembangan pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai Islam bisa menjadi langkah strategis untuk mencapai harmoni sosial dalam masyarakat yang plural. (Listanti et al., n.d.)

Dengan cara ini, pendidikan yang multikultural sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan menerima perbedaan. Melalui proses pendidikan tersebut, generasi penerus dapat menyadari bahwa variasi dalam masyarakat adalah elemen yang harus dihormati dan ditangani dengan baik untuk mencapai keseimbangan sosial.

Moderasi Beragama sebagai Landasan Pendidikan Multikultural

Moderasi beragama memiliki posisi yang krusial sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan yang menghargai keberagaman. Ini disebabkan oleh fakta bahwa moderasi beragama mengajarkan sikap seimbang, bersikap toleran, dan menghormati perbedaan yang ada di masyarakat. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai ini dapat dimasukkan ke dalam proses belajar agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama secara harfiah, tetapi juga dapat menerapkannya dalam interaksi sosial yang beragam. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi unsur fundamental dalam membangun sikap inklusif di lingkungan pendidikan. (Ginting et al., n.d.)

Moderasi beragama turut memfasilitasi pengembangan metode pendidikan yang mengapresiasi variasi agama dan budaya. Dengan pendekatan semacam ini, siswa diajarkan untuk menyadari bahwa perbedaan adalah elemen penting dalam kehidupan sosial yang perlu dihormati. Pendidikan yang berlandaskan moderasi beragama tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada

pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap orang lain. Aspek ini sangat krusial untuk membangun suasana pendidikan yang damai dan inklusif. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan et al., n.d.)

Selain itu, pengendalian dalam beragama juga bisa memperkuat prinsip-prinsip keadilan dan persaudaraan dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan yang multikultural, prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi untuk menciptakan hubungan yang saling menghargai di antara siswa yang datang dari berbagai latar belakang. Dengan pemahaman yang moderat terhadap ajaran agama, siswa dapat menghindari sikap terlalu fanatik serta menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan yang ada di lingkungan mereka. (Luqmanul Hakim Habibie et al., 2021)

Dalam implementasi pendidikan, moderasi beragama juga bisa dimasukkan lewat pengembangan kurikulum yang menonjolkan prinsip toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Para guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan dialog. Dengan cara ini, siswa dapat belajar memahami sudut pandang orang lain, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025)

Dengan cara ini, moderasi dalam beragama dapat dijadikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan pendidikan yang beragam. Melalui penyatuan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan, diharapkan para siswa bisa mengembangkan sikap yang terbuka, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan komunitas yang memiliki berbagai latar belakang agama dan budaya. (Wahid, 2024) Penyatuan nilai-nilai itu juga akan memperkuat pembentukan karakter para siswa agar dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Proses pendidikan yang mengajarkan prinsip moderasi beragama akan membantu siswa memahami bahwa keragaman adalah bagian dari kenyataan hidup yang harus dihadapi dengan bijaksana dan toleran. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat berkontribusi aktif dalam menjaga keharmonisan serta menjalin hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat yang beragam.

Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Beragama

Implementasi pendidikan multikultural yang berlandaskan moderasi dalam beragama dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai toleransi di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peran guru sangat krusial dalam mengajarkan rasa menghargai perbedaan kepada siswa melalui kegiatan belajar yang fokus pada dialog dan kolaborasi antar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menyadari bahwa keberagaman bukanlah hal yang mengancam, tetapi merupakan kekayaan sosial yang patut dihargai. (Albana, 2023) Proses belajar yang menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati juga bisa membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa bisa membangun pemahaman bahwa hidup dalam masyarakat yang beragam memerlukan sikap terbuka dan penghargaan satu sama lain. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat yang signifikan dalam membentuk generasi yang mampu menjaga perdamaian dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman.

Selain melalui proses belajar, pendidikan multikultural yang berfokus pada moderasi beragama juga bisa diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi antar siswa dari beragam latar belakang budaya dan agama. Aktivitas seperti diskusi antar budaya, kerja sama kelompok, serta kegiatan sosial dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa dapat belajar untuk memahami perbedaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Tohari, 2023) Keterlibatan siswa dalam beragam aktivitas bersama juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Interaksi positif yang terbentuk memungkinkan siswa untuk saling mengenal, menghargai pandangan yang berbeda, serta mengembangkan sikap empati terhadap orang lain. Proses ini menjadi aspek penting dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang kaya akan keberagaman budaya dan agama.

Implementasi pendidikan yang beragam budaya juga bisa dilakukan melalui metode diskusi antaragama di dunia pendidikan. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran agama yang berbeda dan untuk mengurangi prasangka buruk terhadap kelompok lain. Dengan adanya diskusi yang positif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dalam keyakinan tanpa perlu mengorbankan identitas agama mereka. (Agama et al., n.d.)

Dalam kerangka kurikulum, prinsip-prinsip moderasi beragama bisa dimasukkan ke dalam sejumlah pelajaran, terutama dalam pendidikan agama serta pendidikan kewarganegaraan. Dengan adanya penggabungan ini, siswa dapat menyadari bahwa nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persahabatan adalah elemen krusial dalam kehidupan sosial. Ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang inklusif dan mampu berinteraksi dengan damai. (Al-Madani Sekolah Tinggi Agama Islam Istiqlal, n.d.)

Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural yang berlandaskan pada moderasi beragama bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di dunia pendidikan. Melalui berbagai aktivitas belajar dan interaksi sosial yang membangun, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap moderat dalam hal keagamaan dan ikut berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis. (Rinny Liando, n. d.) Inisiatif ini juga dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, agar dapat saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang-orang dari beragam latar belakang. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan multikulturalisme akan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mampu menjaga keseimbangan sosial di masyarakat yang beragam.

Kontribusi Pendidikan Multikultural terhadap Terwujudnya Harmoni Sosial

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam menciptakan keharmonisan sosial di dalam masyarakat yang beragam. Dengan pendidikan ini, siswa diajarkan untuk mengerti dan menghormati keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda. Pemahaman ini dapat mendorong munculnya sikap toleransi dan saling menghargai, sehingga bisa menghindari konflik yang muncul akibat perbedaan identitas. (Putra et al. , 2021) Pendidikan multikultural juga membantu membentuk cara berpikir siswa agar lebih menerima keberagaman yang ada di sekitar mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa dapat mengasah sikap empati serta kemampuan berinteraksi dengan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai alat yang penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai, inklusif, dan saling menghargai di tengah masyarakat yang berpluralitas.

Pendidikan multikultural juga memiliki fungsi dalam mengembangkan karakter siswa yang menerima dan terbuka terhadap perbedaan. Siswa yang memahami keragaman umumnya lebih dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Ini sangat krusial dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah kondisi sosial yang beragam. (Hidayah, 2018) Pemahaman tentang perbedaan ini mendorong pelajar untuk membentuk sikap saling menghargai, empati, dan kesadaran akan pentingnya hidup bersama dengan damai. Proses pembelajaran yang menyampaikan nilai-nilai multikultural juga membantu pelajar untuk menjauhkan diri dari sikap prejudis, stereotip, dan diskriminasi terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan generasi yang mampu memelihara kerukunan dan meningkatkan harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam.

Pendidikan multikultural juga dapat memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama, peserta didik dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas sosial di lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman. (Fakultas et al., 2015) Pemahaman tersebut juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap tanggung jawab sosial dalam menjaga kerukunan dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Proses pendidikan yang menanamkan nilai persatuan, toleransi, dan kerja sama dapat membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai kelompok yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam memperkuat integrasi sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Lebih jauh lagi, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana untuk mengurangi prasangka dan stereotip terhadap kelompok lain. Melalui proses pendidikan yang menekankan dialog dan kerja sama, peserta didik dapat belajar memahami perspektif orang lain sehingga mampu membangun hubungan

sosial yang lebih baik. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan saling menghargai. (Imbar & Mesra, 2024)

Dengan demikian, pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat yang beragam. Melalui pendidikan yang menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan kerja sama, generasi muda dapat menjadi agen perdamaian yang mampu menjaga kerukunan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. (Azzahra et al., 2023) Pendidikan yang menekankan nilai-nilai tersebut juga dapat membentuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk bersikap lebih terbuka, menghargai pandangan orang lain, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan berkeadaban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis sebagai basis dalam pengembangan pendidikan multikultural guna mewujudkan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama menekankan sikap keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan sehingga mampu menjadi landasan dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan multikultural dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang terbuka, toleran, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan individu dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Secara konseptual, temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa moderasi beragama dapat dijadikan paradigma dalam pengembangan pendidikan multikultural yang berorientasi pada pembentukan masyarakat yang harmonis. Sementara itu, secara praktis, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta kegiatan pendidikan yang menekankan dialog, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang mampu menjaga kerukunan, memperkuat persatuan, dan mewujudkan harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat yang multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Agama, J., dan Budaya, S., & Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya, A. (n.d.). *Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif*. Retrieved
https://www.researchgate.net/publication/327600327_MENGING-
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64.
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Al-Madani Sekolah Tinggi Agama Islam Istiqlal, K. (n.d.). Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi. *Sept-Des*, 1(2), 46–55. Retrieved <https://doi.org/>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(06).
<https://jisma.org>
- Dewi Ixfina, F. (2024). Harmoni Kebhinekaan: Peran Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. In *Maret* (Vol. 1, Number 1).

- Fakultas, S. A. J., Uin, U., & Riau, S. (2015). *Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam* (Vol. 23, Number 2).
- Firma, I., Primasari, N. D., Marini, A., & Maksun, A. (n.d.). Arita Marini & Arifin Maksun (2021) Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11). <https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Ginting, M. O., Saputra Siregar, A., & Pohan, I. (n.d.). *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Konseptual*.
- Hidayah, U. (2018). Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 05(01). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Imbar, M., & Mesra, R. (2024). Peran Pendidikan Multikulturalisme dalam Membangun Harmonisasi Sosial di Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS)* (Vol. 1, Number 3). Bulan Oktober.
- Karina Puji Lestari, Siti Nor Kholisoh, Dewi Setiyani, & Ahmad Fatah. (2025). Membangun Harmoni dan Toleransi dalam Bingkai Keberagaman Agama melalui Pendidikan Multikultural di SMK Kristen Nusantara Kudus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 97–103. <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8814>
- Listanti, H., Tsaniyyah, U., Herlini, D., & Sari, P. (n.d.). *Pendidikan Multikulturalisme Dalam Perspektif Islam* (Vol. 02, Number 01). Retrieved <https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>
- Luqmanul Hakim Habibie, M., Syakir Al Kautsar, M., Rochmatul Wachidah, N., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. In *Jurnal Moderasi Beragama* (Vol. 01, Number 1).
- Maulana Jamaludin, G., Maksun, A., & Nurhasanah, N. (n.d.). *Menanamkan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pendidikan Multikultural. Moderasi Beragama Sebagai Pilar Harmoni*. (n.d.).
- Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB, S., & Author, C. (n.d.). *Moderasi Beragaa Dalam Masyarakat Multikultural Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. <https://doi.org/10.52266/Journal>
- Najmi, H. (2023a). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Najmi, H. (2023b). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Pendidikan Agama Multikultural Membangun Toleransi dan Harmoni dalam Keberagaman*. (n.d.). Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, S., Litbang dan Diklat, B., & Agama, K. R. (n.d.). *Website: http://jurnaledukasikemenag.org EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration Of Religious Moderation In The Development Of The Islamic Religious Education Curriculum*. 18(3), 355–368. Retrieved <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>
- Rinny Liando, M. (n.d.). *Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2089>
- Santi, F. (n.d.). *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*.
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Tohari, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>

- Topan, A., & A. Fatikhul Amin Abdullah. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Mendukung Penguatan Moderasi Beragama : Tinjauan Historis. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 665–684. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19145>
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175–187. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>